

Peningkatan Daya Saing Objek Wisata Berbasis Komunitas Melalui Pemanfaatan *Social Media Marketing* dan Analisis Akuntansi Perpajakan di Desa Bongkasa Provinsi Bali

Improving The Competitiveness Of Community-Based Tourism Through The Utilization Of Social Media Marketing And Tax Accounting Analysis in Bongkasa Village, Bali Province

I Wayan Chandra Adyatma¹

Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali

I Putu Gede Satria Wiraharja²

Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali

I Made Dwi Sumba Wirawan³

Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali

Korespondensi penulis : chandraadyatma8@gmail.com

Article History:

Received: 30 Agustus 2023

Revised: 30 September 2023

Accepted: 23 Oktober 2023

Keywords: Marketing Strategy, tourism, social media, competitiveness

Abstract: *Tourism Village is one of the popular forms of tourist destinations developed in the Bali Province. Bongkasa Tourism Village, located in the Abiansemal District of Badung Regency, generates income from small and medium-sized businesses, villa accommodations, restaurants, and cafes. There are two main issues in the development of the community-based tourism village in Bongkasa Village, Badung Regency: 1. The underutilization of social media and digital marketing in promoting tourist attractions in Bongkasa Village, Badung Regency. 2. Some tourism-related businesses in Bongkasa Village are not operating professionally, lacking proper accounting and tax compliance for their operations. To address these issues, community engagement is necessary with the tourism-aware group in Bongkasa Village, focusing on the theme of "Enhancing the competitiveness of community-based tourist attractions through social media marketing and tax accounting analysis in Bongkasa Village, Abiansemal District, Badung Regency, Bali Province." The community engagement aims to improve the professionalism of businesses and raise awareness among potential tourists about the cultural potential in Bongkasa Village, Abiansemal District, Badung Regency, Bali Province. The expected outcomes of this engagement include progress reports, journal publications, video documentation of the community engagement activities, online media publications, intellectual property rights for published articles, community's ability to use social media for efficient marketing, and their ability to maintain basic accounting records of business transactions.*

Abstrak. Desa Wisata merupakan salah satu bentuk destinasi wisata populer yang dikembangkan di Provinsi Bali. Desa Wisata Bongkasa yang terletak di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung menghasilkan pendapatan dari usaha kecil dan menengah, akomodasi vila, restoran, dan kafe. Ada dua isu utama dalam pengembangan desa wisata berbasis masyarakat di Desa Bonkokasa, Kabupaten Badung: 1. Minimnya pemanfaatan media sosial dan digital marketing dalam mempromosikan tempat wisata di Desa Bonkokasa, Kabupaten Badung. 2. Beberapa bisnis terkait pariwisata di Desa Bongkasa tidak beroperasi secara profesional, kurang akuntansi dan kepatuhan pajak yang tepat untuk operasi mereka. Untuk mengatasi masalah ini, keterlibatan masyarakat diperlukan dengan kelompok sadar pariwisata di Desa Bongkasa, berfokus pada tema

* I Wawan Chandra Advatma1. chandraadvatma8@gmail.com

"Meningkatkan daya saing tempat wisata berbasis masyarakat melalui pemasaran media sosial dan analisis akuntansi pajak di Desa Bonkokasa, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung, Provinsi Bali." Keterlibatan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme bisnis dan meningkatkan kesadaran di kalangan calon wisatawan tentang potensi budaya di Desa Bonkokasa, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Hasil yang diharapkan dari keterlibatan ini termasuk laporan kemajuan, publikasi jurnal, dokumentasi video dari kegiatan keterlibatan masyarakat, publikasi media online, hak kekayaan intelektual untuk artikel yang diterbitkan, kemampuan masyarakat untuk menggunakan media sosial untuk pemasaran yang efisien, dan kemampuan mereka untuk memelihara catatan akuntansi dasar transaksi bisnis.

Kata kunci : pariwisata, social media, daya saing, strategi pemasaran

PENDAHULUAN

Desa Wisata merupakan salah satu bentuk destinasi wisata yang banyak dikembangkan di Provinsi Bali. Keberadaan desa wisata menjadi tren untuk mengeksplorasi dan menemukan karakter serta jati diri masyarakatnya. Kabupaten Badung, Provinsi Bali merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Bali yang sebagian besar masyarakatnya sudah mengenal dan memiliki mata pencaharian di bidang pariwisata. Kondisi pasca pandemi membuat sebagian industri pariwisata tidak mampu bertahan, terutama industri besar seperti hotel yang memerlukan perputaran ekonomi yang stabil untuk terus mampu beroperasi. Akibat banyaknya pemutusan hubungan kerja dan minimnya lowongan pekerjaan, Sebagian besar masyarakat di Kabupaten Badung Kembali ke daerah asalnya untuk membuka usaha kecil menengah, serta membentuk kelompok dalam membangun destinasi pariwisata baru.

Desa Bongkasa merupakan desa yang tergolong dalam katagori desa wisata maju, dan telah masuk ke dalam 50 besar Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) pada tahun 2022 (Kemenparekraf, 2022). Desa Wisata Bongkasa terletak di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung Bali, dengan luas wilayah 462,9 hektar dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1.812 dengan total penduduk 6269 jiwa. Desa Wisata Bongkasa mempunyai potensi pariwisata keindahan alam lingkungan dan seni budaya bali yang di lestarikan oleh masyarakat. Desa Wisata Bongkasa mempunyai potensi pariwisata seperti Rafting Sungai Ayung, Swing, Tracking, Volkswagen Safary Tour, Cycling, dan Pertunjukan Seni Barong, Wayang Kulit, Seni Lukis, Karawitan, dan Seni tari).

Dari data yang di publikasikan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Badung (2022), Sebagian besar masyarakat di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung memiliki penghasilan dari kegiatan usaha perdagangan kecil dan menengah, penyediaan akomodasi villa, restoran dan café. Desa Bongkasa merupakan salah satu contoh Desa yang mengalami kenaikan status dari Desa berkembang menjadi Desa maju karena memiliki potensi yang

mampu dimanfaatkan secara maksimal. Sebagian besar masyarakat, baik yang berprofesi sebagai petani, pekerja swasta, maupun pengusaha ikut berpartisipasi dalam membangun Desa. Beberapa penelitian dan pengabdian yang dilaksanakan di Desa Bongkasa memberikan penjelasan bahwa perubahan paradigma dan teknologi yang sangat cepat, belum mampu mengakomodasi pertumbuhan di beberapa aspek kegiatan, salah satunya di kegiatan wisata. Desa Bongkasa menjalankan bisnis wisata berbasis komunitas, dimana setiap anggota masyarakat akan terlibat dalam kegiatan usaha, baik sebagai pemilik, maupun anggota pengelola. Namun, dalam pelaksanaannya sebagian besar masyarakat hanya memanfaatkan kekayaan alam, dan keberadaan objek yang sudah dikenal sebelumnya. Hal ini berdampak pada belum tereksposnya beberapa objek wisata baru seperti objek wisata trekking, camping dan wisata budaya seni yang masih belum terorganisir secara resmi.

Peranan sosial media dan teknologi digital akan memberikan dampak yang besar bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat, tetapi harus diimbangi dengan pemahaman dan profesionalitas dalam pengelolaan usaha. Ada dua faktor yang menjadi permasalahan utama dalam pengembangan Desa wisata berbasis komunitas di Desa Bongkasa, yaitu:

1. Masih belum maksimalnya pemanfaatan sosial media dan pemasaran secara digital dalam memperkenalkan objek wisata di Desa Bongkasa, Kabupaten Badung
2. Beberapa usaha di bidang pariwisata yang ada di Desa Bongkasa belum melakukan kegiatan bisnis secara profesional, yaitu belum melakukan pencatatan akuntansi dan membayar pajak atas usaha yang telah dilakukan,

Dari permasalahan tersebut, maka perlu diadakan pengabdian masyarakat dengan mitra kelompok sadar wisata Desa Bogkasa dengan tema pengabdian “Peningkatan daya saing objek wisata berbasis komunitas melalui pemanfaatan social media marketing dan analisis akuntansi perpajakan di Desa Bongkasa, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung, Provinsi Bali”. Diharapkan dengan dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat, akan mampu meningkatkan profesionalitas usaha dan menanamkan kesadaran calon wisatawan tentang eksistensi potensi budaya di Desa Bongkasa, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung, Provinsi Bali.

Berdasarkan hasil analisis situasi, maka dapat di rumuskan bahwa permasalahan utama dalam pengembangan Desa wisata berbasis komunitas di Desa Bongkasa, adalah:

1. Mitra hanya mengandalkan objek wisata yang sudah ada, dan belum mampu mengoptimalkan potensi objek wisata lainnya di Desa Bongkasa.
2. Mitra belum mampu memaksimalkan pemanfaatan sosial media dan akses secara digital dalam pemasaran objek wisata di Desa Bongkasa, Kabupaten Badung.

3. Mitra belum menyadari dan memahami kewajiban sebagai pemilik usaha, baik dalam mengelola bisnis, maupun pelaporan penghasilan usaha, sehingga akan sulit dalam pengembangan usaha kedepannya.

Sasaran dari kegiatan Peningkatan daya saing objek wisata berbasis komunitas melalui pemanfaatan social media marketing dan analisis akuntansi perpajakan di Desa Bongkasa, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung, Provinsi Bali adalah, memberikan pemahaman mengenai pentingnya melakukan kegiatan usaha yang professional bagi usaha kecil dan menengah dalam bentuk pemasaran melalui media sosial dan membuat pembukuan sederhana dalam bisnis. Serta sebagai bentuk komitmen terhadap pengembangan Desa Wisata, yang sekaligus menyadarkan pelaku usaha adalah seorang wajib pajak, dan harus memenuhi hak dan kewajibannya, apabila masyarakat memiliki visi untuk maju, maka Desa Wisata secara tidak langsung akan semakin berkembang. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur kegiatan yang telah dilakukan antara lain:

1. Masyarakat Desa Bongkasa menggunakan media sosial sebagai media utama dalam melakukan pemasaran objek wisata.
2. Masyarakat menyadari pentingnya melakukan pencatatan transaksi usaha dan membayar pajak sebagai bentuk komitmen dalam melaksanakan kegiatan wirausaha.
3. Masyarakat mampu memetakan dan Menyusun rencana kerja terkait potensi objek wisata yang belum diperkenalkan kepada publik.

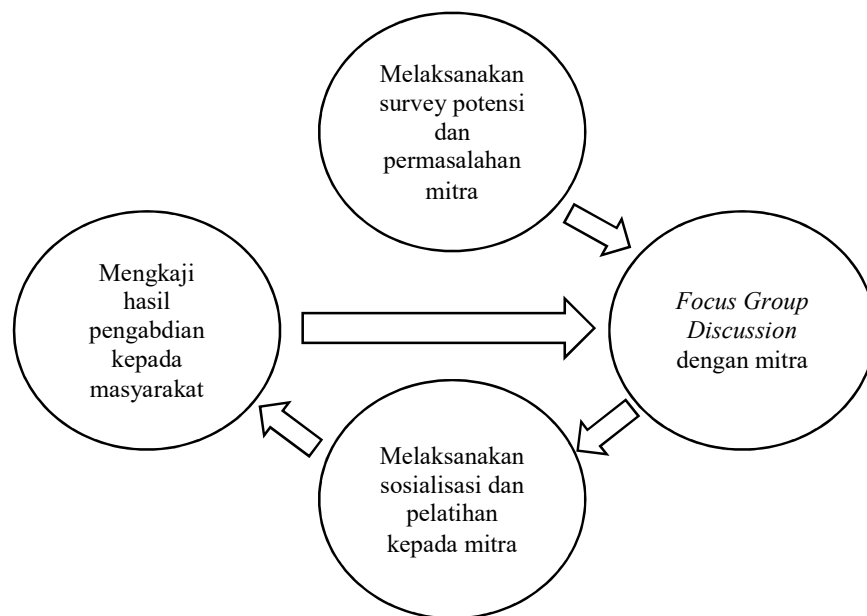
METODE

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat mengenai Peningkatan daya saing objek wisata berbasis komunitas melalui pemanfaatan social media marketing dan analisis akuntansi perpajakan di Desa Bongkasa, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung, Provinsi Bali, metode yang digunakan adalah memberikan sosialisasi tentang manfaat akuntansi, social media marketing, dan penggunaan internet dalam pengembangan suatu objek wisata. Kemudian akan diberikan pelatihan terkait pemasaran melalui social media, serta membuat catatan penjualan, pembelian, dan menghitung pajak usaha untuk meningkatkan profesionalisme pengusaha dan pengelola objek wisata yang ada di Desa Bongkasa.

Anggota tim yang terdiri dari dosen ditugaskan untuk memberikan penyuluhan dan pelatihan bagi masyarakat, sedangkan mahasiswa bertugas mendampingi apabila ada peserta yang memiliki pertanyaan maupun teknis pengaplikasian materi yang diberikan. Bagi

mahasiswa yang dilibatkan akan mendapatkan rekognisi SKS berupa poin dan sertifikat kegiatan, mahasiswa yang dilibatkan adalah mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan, ekonomi pariwisata, akuntansi dasar dan perpajakan sehingga ilmu yang didapatkan, bisa diaplikasikan secara nyata untuk masyarakat.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam beberapa sesi, yaitu kunjungan pertama saat dilangsungkannya kegiatan sosialisasi dan pelatihan, serta 3 bulan setelah berlangsungnya kegiatan sosialisasi untuk melihat sejauh mana mitra mampu mengaplikasikan materi yang didapat saat kegiatan pengabdian. Evaluasi juga akan dilakukan dengan menggunakan angket kuisisioner yang berisi pertanyaan terkait tingkat pemahaman mitra tentang kegiatan, dan kemandirian mitra setelah kegiatan pelatihan. Sehingga apabila kegiatan sudah terlaksana sepenuhnya, maka diharapkan mitra akan terus berkembang dan menjadi Desa Wisata percontohan bagi Desa Wisata lainnya yang ada di Provinsi Bali.



Gambar 1. Diagram Pelaksanaan Kegiatan

HASIL

Usaha pariwisata di seluruh penjuru Indonesia menghadapi tantangan serupa dalam pengelolaannya. Salah satu permasalahan utamanya adalah kurangnya tingkat profesionalitas dalam menjalankan kegiatan bisnis, yang dipicu oleh kurangnya pemahaman mengenai hak dan kewajiban sebagai pemilik usaha. Selain itu, catatan transaksi juga sering kali diabaikan

dalam setiap tahap kegiatan. Dalam konteks ini, pajak memiliki peran penting sebagai alat pemerintah untuk meratakan distribusi ekonomi. Setiap individu atau badan usaha yang memperoleh penghasilan diwajibkan untuk memenuhi kewajiban perpajakan. Minimnya pengetahuan dalam memanfaatkan media sosial membuat banyak pengusaha di bidang pariwisata belum terbiasa menjalankan usaha secara digital, dalam kaitannya dengan kegiatan promosi, media sosial merupakan media terbaik untuk memperkenalkan dan menarik wisatawan untuk bisa datang ke Desa Bongkasa. Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan bantuan kepada usaha pariwisata di Desa Adat Bongkasa agar dapat mengelola bisnis mereka dengan lebih profesional. Upaya ini diharapkan mampu mendukung peningkatan perekonomian masyarakat, khususnya peningkatan pariwisata yang berkelanjutan di Desa Adat Bongkasa.

Apabila tingkat kesadaran masyarakat, terutama para pelaku usaha pariwisata, di Desa Adat Bongkasa sudah mencapai taraf yang cukup tinggi, langkah selanjutnya adalah membentuk lembaga atau komunitas resmi di bawah naungan Desa Adat. Langkah ini akan mempermudah akses dalam berbagai kegiatan pendampingan serupa di masa depan, serta dalam pemetaan data usaha pariwisata oleh pemerintah. Dengan demikian, informasi yang relevan dapat tersampaikan dengan lebih efisien kepada seluruh pelaku usaha pariwisata di Desa Adat Bongkasa. Semua upaya ini akan menjadi landasan yang kuat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi di kalangan masyarakat. Sebagai langkah menuju profesionalisme usaha pariwisata yang lebih kokoh dan berkelanjutan di Desa Adat Bongkasa, beberapa saran perlu dipertimbangkan.

DISKUSI

Pengabdian masyarakat di Desa Bongkasa telah memberikan kontribusi dalam menggerakkan perkembangan objek wisata masyarakat setempat. Melalui upaya kolaboratif antara tim pengabdian, mahasiswa, serta pihak terkait, strategi pemanfaatan media sosial untuk mempromosikan destinasi wisata lokal telah berhasil di upayakan mengakselerasi pertumbuhan ekonomi, memperluas jangkauan pasar, dan mendukung perkembangan berkelanjutan di desa tersebut. Hasil pengabdian ini memperlihatkan pentingnya pemahaman tentang sosial media marketing dalam konteks pengembangan objek wisata. Melalui pelatihan dan pendampingan yang intensif, masyarakat Desa Bongkasa dapat mengenal konsep, prinsip, dan teknik-teknik dalam pemanfaatan platform media sosial. Ini membantu

mereka memahami cara-cara efektif untuk menarik perhatian, berinteraksi, dan membangun keterlibatan dengan audiens potensial.

Adanya manfaat dalam pengabdian ini tercermin dari kemampuan masyarakat Desa Bongkasa dalam memanfaatkan berbagai platform media sosial, seperti Instagram, Facebook, Twitter, dan TikTok, sebagai alat promosi yang efektif. Konten visual menarik, informasi yang berguna, dan penggunaan teknik storytelling berhasil menciptakan daya tarik bagi wisatawan potensial. Hal ini berkontribusi pada peningkatan jumlah pengunjung dan pemancing minat wisatawan untuk berkunjung ke Desa Bongkasa. Penggunaan sosial media marketing memungkinkan masyarakat desa untuk mengakselerasi diversifikasi pendapatan. Para pengelola objek wisata dan pemilik usaha lokal mampu mempromosikan produk dan layanan mereka secara lebih luas, mengarah pada peningkatan omset. Seiring dengan itu, bertambahnya wisatawan juga merangsang permintaan terhadap produk-produk lokal, seperti kerajinan tangan, makanan tradisional, dan produk pertanian. Ini berdampak positif pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat Desa Bongkasa secara keseluruhan.

Salah satu manfaat utama dari pemanfaatan sosial media marketing adalah kemampuannya dalam merentangkan jangkauan pasar. Melalui pemasaran yang terarah dan efektif, Desa Bongkasa dapat menarik wisatawan dari berbagai latar belakang dan geografi. Dengan demikian, desa ini mampu menciptakan citra sebagai destinasi wisata yang menarik, tidak hanya di tingkat lokal, tetapi juga regional dan internasional. Selain menghasilkan dampak ekonomi yang positif, pengabdian ini juga berhasil mendorong partisipasi lebih aktif dari masyarakat. Melalui pelatihan dan kesempatan berkolaborasi dalam pengembangan konten, masyarakat merasa terlibat secara langsung dalam upaya pengembangan desa mereka. Hal ini menciptakan rasa memiliki dan kebanggaan yang mendalam terhadap objek wisata serta budaya lokal. Penggunaan sosial media marketing dalam pengembangan objek wisata di Desa Bongkasa tidak hanya mengarah pada keuntungan ekonomi semata, tetapi juga merupakan langkah nyata menuju pembangunan berkelanjutan. Dengan mengedepankan promosi yang ramah lingkungan, budaya lokal, dan kearifan lokal, desa ini mampu mempertahankan keunikan dan keaslian identitasnya. Ini sejalan dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan yang menempatkan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, perlindungan lingkungan, dan keberlanjutan budaya sebagai fokus utama. Kesimpulannya, penggunaan sosial media marketing diharapkan membawa dampak positif yang signifikan dalam pengembangan objek wisata di Desa Bongkasa. Dari peningkatan jumlah pengunjung hingga percepatan pertumbuhan ekonomi lokal, upaya kolaboratif antara masyarakat desa dan

tim pengabdian dalam upaya menciptakan perubahan yang signifikan bagi desa. Penting untuk terus mengembangkan dan memperkuat strategi ini guna memastikan kelangsungan pertumbuhan dan berkelanjutan desa serta untuk menginspirasi upaya serupa di berbagai komunitas lainnya.

Dengan dilaksanakannya pengabdian ini, diharapkan memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya profesionalisme dalam sektor pariwisata. Melalui pelatihan dan workshop, masyarakat Desa Bongkasa diberikan pengetahuan tentang praktik-praktik terbaik dalam mengelola usaha pariwisata secara profesional. Ini termasuk pengenalan konsep akuntansi yang tepat dan sistem perpajakan yang terstruktur. Hasil pengabdian ini menjelaskan bahwa penerapan sistem akuntansi yang tepat merupakan langkah krusial dalam mengelola bisnis pariwisata dengan efisien dan transparan. Melalui pembelajaran dan pendampingan, pengelola objek wisata dan pemilik usaha lokal di Desa Bongkasa telah mampu mengembangkan sistem pencatatan yang akurat dan terstruktur. Hal ini memungkinkan mereka untuk melacak pendapatan, pengeluaran, dan profitabilitas dengan lebih baik, serta membuat keputusan yang lebih informasional.

Aspek pajak juga menjadi perhatian utama dalam pengabdian ini. Pengelolaan pajak yang terstruktur membantu masyarakat Desa Bongkasa memenuhi kewajiban hukum dan berkontribusi pada pembangunan lokal. Dengan pemahaman tentang jenis-jenis pajak yang berlaku dan tata cara pelaporan yang benar, para pengusaha pariwisata dapat menjalankan usaha mereka dengan lebih yakin dan tanpa khawatir akan masalah pajak di masa depan. Dengan menerapkan profesionalisme dalam pengelolaan usaha pariwisata, Desa Bongkasa berhasil meningkatkan kepercayaan wisatawan. Penggunaan sistem akuntansi dan pajak yang terstruktur membawa transparansi dan akuntabilitas dalam operasi bisnis. Hal ini menciptakan persepsi positif di mata wisatawan, mengurangi risiko penipuan, dan memberikan keyakinan bahwa kunjungan mereka akan menghadirkan pengalaman yang sah dan bermutu.

Keseluruhan upaya dalam pengabdian ini berkontribusi pada pencapaian tujuan pariwisata berkelanjutan. Dengan menerapkan praktik profesional dalam akuntansi dan perpajakan, Desa Bongkasa memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang dicapai berjalan sejalan dengan perlindungan lingkungan dan pelestarian budaya lokal. Ini adalah langkah penting menuju pembangunan pariwisata yang berkelanjutan dan merangkul nilai-nilai keberlanjutan. Kesimpulannya, pengabdian masyarakat dengan fokus pada profesionalisme usaha pariwisata melalui sistem akuntansi dan pajak terstruktur di Desa Bongkasa adalah

langkah yang diharapkan memberi pengaruh signifikan dalam mendukung perkembangan ekonomi dan keberlanjutan desa. Dosen pembimbing, tim pengabdian, dan masyarakat setempat telah bekerja sama untuk menciptakan perubahan yang nyata, membuka peluang baru, dan memberikan pandangan yang lebih jelas menuju masa depan yang lebih cerah bagi sektor pariwisata Desa Bongkasa. Semangat kolaborasi ini menjadi contoh inspiratif bagi komunitas lain yang ingin memajukan sektor pariwisata mereka dengan cara yang berkelanjutan dan profesional.

KESIMPULAN

Dengan mempertimbangkan hasil pengabdian yang telah diuraikan, berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil:

1. Untuk menguatkan kerja sama dan kolaborasi antara para pelaku usaha pariwisata, disarankan untuk membentuk lembaga atau komunitas resmi di bawah naungan Desa Adat Bongkasa. Lembaga ini dapat menjadi wadah bagi pertukaran informasi, pengalaman, serta pemecahan masalah bersama. Dengan adanya struktur resmi, kegiatan pendampingan dan pelatihan akan lebih terorganisir, dan masyarakat akan lebih mudah mengakses sumber daya yang relevan.
2. Meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama para pelaku usaha pariwisata, akan pentingnya profesionalisme dalam mengelola bisnis menjadi aspek yang penting. Kampanye penyuluhan dan sosialisasi dapat diadakan secara rutin untuk memberikan informasi mengenai manfaat langsung dari penerapan sistem akuntansi dan pemenuhan kewajiban pajak. Dengan pemahaman yang lebih mendalam, pelaku usaha akan lebih termotivasi untuk mengambil langkah-langkah profesional.
3. Kerja sama yang erat dengan instansi terkait, seperti dinas pajak dan lembaga pendidikan, dapat memperkaya upaya menuju profesionalisme usaha pariwisata di Desa Adat Bongkasa. Instansi ini dapat memberikan panduan lebih lanjut, mengadakan lokakarya khusus, dan membantu dalam pemetaan data usaha. Dengan demikian, pelaku usaha dapat memanfaatkan sumber daya yang ada secara maksimal.
4. Penting untuk melakukan evaluasi dan penilaian periodik terhadap implementasi sistem akuntansi dan pajak terstruktur. Ini akan membantu untuk mengukur dampak nyata dari upaya tersebut dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Evaluasi ini juga dapat menjadi dasar untuk pengembangan lebih lanjut dalam profesionalisasi usaha pariwisata di Desa Adat Bongkasa.

Dengan mengambil langkah-langkah ini, diharapkan bahwa Desa Adat Bongkasa akan mampu membangun ekosistem usaha pariwisata yang lebih kuat, berintegritas, dan berkelanjutan. Profesionalisme yang terimplementasi dengan baik akan memberikan manfaat jangka panjang bagi perekonomian desa serta memberikan landasan yang kokoh dalam menjaga keberlanjutan budaya dan lingkungan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Dalam menjalankan program pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing objek wisata berbasis komunitas di Desa Bongkasa, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung, Provinsi Bali, kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada pihak-pihak yang telah berperan serta dalam kesuksesan program ini. Keterlibatan dan dukungan mereka, baik secara langsung maupun tidak langsung, telah memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam mencapai tujuan program. Kepala Desa memainkan peran kunci dalam menyelenggarakan program ini. Terima kasih atas dukungan dan kerja sama dari Kepala Desa dalam menjadikan Desa Bongkasa sebagai destinasi wisata yang lebih kompetitif. Selain itu, perangkat desa juga berperan penting dalam mengkoordinasikan berbagai aspek program dan memastikan kelancaran inisiatif pengabdian masyarakat ini.

Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Desa Bongkasa telah menjadi mitra yang kuat dalam meningkatkan promosi wisata komunitas melalui pemanfaatan media sosial. Kontribusi mereka dalam memperkuat pengelolaan objek wisata berbasis komunitas patut diapresiasi. UMKM lokal turut mendukung program ini dengan mengembangkan produk dan layanan yang relevan dengan objek wisata berbasis komunitas, yang menjadi langkah positif dalam meningkatkan daya saing. Selain itu, pemilik usaha pariwisata dan sektor pariwisata secara keseluruhan juga berkontribusi dalam meningkatkan kualitas layanan dan fasilitas wisata di Desa Bongkasa, menciptakan pengalaman berkesan bagi pengunjung. Terima kasih atas kerjasama mereka dalam memajukan sektor pariwisata di wilayah ini.

Terakhir, ucapan terima kasih kami juga disampaikan kepada seluruh masyarakat Desa Bongkasa. Semangat dan kerjasama dari masyarakat adalah kunci kesuksesan dalam mengembangkan objek wisata berbasis komunitas. Kesuksesan program pengabdian masyarakat ini tidak mungkin tercapai tanpa kontribusi berharga dari semua pihak yang telah disebutkan di atas. Kami berharap bahwa kerja sama ini akan terus berlanjut, dan Desa Bongkasa akan terus berkembang menjadi destinasi wisata yang lebih baik dan lebih berdaya

saing. Terima kasih atas dedikasi dan dukungan Anda semua.

DAFTAR REFERENSI

- Aronsson, Lars. (2000). *The Development of Sustainable Tourism*.
- Andriyani, A. A. I., Martono, E., & Muhammad. (2017). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata dan Implikasinya terhadap Ketahanan Sosial Budaya. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23, 1–6. <https://doi.org/2527-9688>.
- Anonim. 2012. *Monografi Desa Bongkasa*. Badung : Pemde Bongkasa Anonim. 2016. *Profil Desa Bongkasa*. Badung : Pemdes Bongkasa
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Badung Tahun 2022
- Mahagangga, I Gusti Agung, I Made Bayuariwangsa, I Made Kusumanegara. 2016. *Kajian Perencanaan Desa Wisata Secara Berkelanjutan (Studi Kasus 11 Desa Wisata di Kabupaten Badung)*. Pengembangan Desa Wisata di Kabupaten Badung. Ed. I Putu Anom dan Ida Bagus Suryawan. Depok : Herya Media
- Mardiasmo 2019. *Perpajakan Edisi Terbaru 2019*. Yogyakarta: ANDI
- Kanwil Direktorat Jenderal Pajak, Materi Terbuka Kesadaran Pajak untuk Perguruan Tinggi, TimEdukadi Perpajakan. Cetakan I, 2016
- Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Republik Indonesia. UU No. 6 Tahun 1983 tentang ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan sebagaimana telah diubah dengan UU No. 16 Tahun 2009 (UU KUP)